BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan masalah dapat disimpulkan:

1. Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Para Ahli

   Menurut Prof. Dr. H. Abudin Nata, M.A tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskannya adalah mengandung keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna (insan kamil) yang di dalamnya memiliki wawasan kafah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifaan dan pewaris Nabi.

   Dalam pemikiran Zakiah Daradjat secara umum pendidikan Islam adalah pendidikan kepribadian muslim. Yang artinya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Dan perlu disertai adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dan dalam tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskannya adalah agar manusia bisa menjadi insan kamil, artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

   Sedangkan tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibn Miskawaih adalah agar manusia bisa mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan yang sejati, dan tentunya kesempurnaan dan kebahagiaan tersebut tidak dapat diperoleh kecuali bersama-sama dengan manusia lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif KH. Hasyim Asy'ari

Tujuan pendidikan yang dirumuskan KH. Hasyim Asy'ari adalah ketercapaian insan yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, mengetahui ajaran agama secara ilmiyah dan amaliyah.

3. Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Akhlak Prespektif Para Ahli dan KH. Hasyim Asy'ari

Persamaan antara mereka adalah semuanya sama-sama menekankan dasar pendidikan akhlak adalah ajaran agama Islam dan dengan akhlak dapat menjadikan hidup lebih baik dan tenang dengan kesempurnaan dalam ibadah dan mengahadapi masalah yang dihadapi.

Sedangkan perbedaan antara mereka, salah satunya adalah dari materi pendidikan akhlak secara garis besar menurut prespektif KH. Hasyim Asy'ari, membagi materi pendidikan akhlak menjadi dua jenis yaitu : *Pertama*, akhlak kepada Allah, guru dan murid dalam prosesi belajar mengajar diniatkan kepada Allah, menyerahkan semua urusan kepada Allah, dan sabar dengan segala kondisi dirinya. *Kedua*, akhlak kepada sesama manusia, paling tidak terhadap teman sesamanya harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sedangkan menurut Ibn Miskawaih, beliau membagi materi pendidikan akhlak menjadi tiga jenis yaitu, hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh, hal-hal yang wajib bagi jiwa (pembahasan tentang akidah yang benar atau mengesakan Allah) dan hal-hal yang wajib bagi hubungan manusia dengan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Hendaknya para subjek pendidikan, baik pemikir, tokoh maupun pelaksana lapangan dapat menjadikan konsep pendidikan akhlak sebagai dasar pendidikan untuk mengembangkan akhlakul karimah pada peserta didik di era sekarang ini.
2. Bagi para pendidik, kiranya dapat mengambil dasar-dasar pendidikan akhlak yang telah disebutkan untuk berpijak dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sehari-hari, sehingga aktivitas pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan sukses dalam mengantarkan anak didik berakhlak mulia.
3. Bagi peserta didik, hendaknya dapat berusaha untuk memperbaiki akhlak dan dapat mengoreksi diri yang selama ini masih perlu disempurnakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id